

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Jenis *jishou daimeshi* ragam bahasa pria yang terdapat dalam drama Kyou Kara Ore Wa! terbagi menjadi bentuk tunggal dan bentuk jamak. Bentuk tunggal yang ditemukan, yaitu kata *washi* (わし), kata *jibun* (自分), kata *boku* (僕), kata *ore* (俺), dan kata *ore sama* (俺様), berarti ‘aku’ atau ‘saya’ untuk kata ganti diri sendiri. Bentuk jamak yang ditemukan, yaitu kata *wareware* (我々), kata *bokura* (僕ら), kata *bokutachi* (僕たち), kata *orera* (俺ら), dan kata *oretachi* (俺たち) yang berarti ‘kita’ dan ‘kami’. Kita menggantikan diri sendiri dan lawan tutur. Sedangkan, kami menggantikan diri sendiri dan orang selain lawan tutur yang berada dipihak penutur. Penggunaan kata *ore* (俺) lebih banyak ditemukan pada sumber data, hal ini berkaitan dengan situasi drama mengenai siswa berandalan.

Penggunaan *jishou daimeshi* ragam bahasa pria digunakan dalam situasi nonformal, untuk menunjukkan kemarahan, kemaskulinan, kekuasaan, ketegasan, keangkuhan, dan keakraban antara penutur dan lawan tutur. Penggunaan *jishou daimeshi* ragam bahasa pria hanya terdapat dalam situasi non formal, karena dalam situasi formal tidak ada penggunaan ragam bahasa pria. Selain itu digunakan kepada orang asing, status sama, status di atas atau di bawah penutur, kecuali kata *ore* (俺) yang tidak tepat digunakan kepada atasan karena penggunaannya kasar. Penggunaannya dapat dilihat berdasarkan situasi ketika tuturan terjadi, kepada siapa penggunaannya, hubungan penutur dan lawan tutur serta tujuan dari tuturan tersebut.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya berfokus kepada *jishou dameishi* ragam bahasa pria yang terdapat dalam sebuah drama. Penelitian mengenai ragam bahasa pria tidak hanya dapat dianalisis dari *jishou daimeishi* namun, juga dari penanda yang lain seperti *taishou daimeishi*, *shuujoshi*, *kandoushi*, *meishi*, *doushi*, dan *keigo*. Kemudian sumber data penelitian mengenai ragam bahasa pria tidak hanya ditemui dalam drama tetapi juga dapat ditemui dari karya sastra yang lainnya, seperti *anime*, komik, *light novel*, cerpen, esai, lagu, dan lain sebagainya. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat membahas lebih rinci dan detail terkait penanda ragam bahasa pria bahasa Jepang.

